

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah utama yang dihadapi dalam sistem pelayanan kesehatan di negara berkembang adalah kurangnya persediaan darah aman yang memadai untuk keperluan transfusi darah bagi yang membutuhkannya. Aman dan memadainya persediaan darah dan produknya, bergantung pada dukungan dan komitmen pemerintah terhadap pengembangan pelayanan transfusi darah nasional melalui organisasi yang dikelola pemerintah atau organisasi nirlaba yang ditunjuk seperti Palang Merah Indonesia (PMI) atau organisasi donor darah sukarela (Yuyun dkk, 2005).

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi yang bergerak di bidang kesehatan, terutama dalam menjamin ketersediaan darah bagi pasien yang membutuhkan. Bagian yang bertugas untuk menjamin ketersediaan darah ini adalah Unit Donor Darah (UDD). Pentingnya ketersediaan darah di Unit Donor Darah – PMI mengharuskan untuk selalu menjaga jumlah dan kualitas dari darah yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan akan transfusi darah. Untuk menjalankan fungsi sebagai penyedia darah bagi kebutuhan masyarakat. UDD-PMI dituntut untuk membangun jaringan yang sangat luas melalui kerjasama dengan beberapa lembaga pemerintah serta membangun jaringan sesama PMI baik nasional maupun internasional. Selain kerjasama dengan pemerintah dan membangun jaringan dengan sesama PMI, UDD juga mengadakan kegiatan donor darah untuk menjaga ketersediaan jumlah darah di PMI. Meskipun kegiatan donor darah telah dilakukan oleh PMI, namun ketersediaan stok darah di PMI sering kali tidak mencukupi kebutuhan masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mengeluhkan mengenai ketersediaan darah yang ada di PMI, kebutuhan akan darah merupakan sesuatu hal yang harus dipenuhi saat itu juga, apabila stok darah yang dibutuhkan tidak tersedia maka resiko yang akan terjadi adalah kehilangan nyawa bagi pasien yang membutuhkan, oleh sebab itu ketersediaan darah

merupakan hal yang mutlak bagi Unit Donor Darah PMI (Palang Merah Indonesia, 2008).

Donor darah adalah tindakan pengambilan darah dari seseorang secara sukarela, disimpan di bank darah dan digunakan untuk keperluan transfusi darah. Donor darah merupakan kegiatan penyaluran darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke orang lain yang memerlukannya. Donor darah dibutuhkan pada kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar yang disebabkan trauma, operasi, syok, dan tidak berfungsinya organ pembentuk sel darah merah (Departemen Kesehatan RI. (2008)

Berdasarkan data WHO tahun 2008, sekitar 75 juta unit darah di dunia dikumpulkan setiap tahun, tetapi hanya 53% dari yang sukarela (nonpaid donor). Sekitar 18 unit juta darah tidak dilakukan uji bebas infeksi, sehingga WHO berharap kepada pemerintah untuk mendorong kebijakan pencapaian pasokan darah yang aman dari mikroorganisme patogen. Motif yang biasanya melatari seseorang mendonorkan darahnya antara lain misi sosial atau menolong keluarga. Dari motif-motif tersebut, pendonor terbaik adalah mereka yang menyumbangkan darahnya secara rutin dan berkesinambungan secara sukarela yaitu sekali dalam tiga bulan (WHO dkk, 2008)

Calon pendonor darah akan melewati beberapa tahapan sebelum darahnya bisa diambil yaitu pendonor mengisi formulir, kuesioner, dan informed consent dilanjutkan dengan pemeriksaan dokter meliputi berat badan, pemeriksaan kesehatan sederhana kemudian yang terakhir pemeriksaan haemoglobin dan golongan darah. Tetapi masih banyak sebagian calon pendonor yang tidak memenuhi persyaratan salah satunya disebabkan nilai kadar haemoglobin yang rendah atau tinggi. Permintaan suplai darah di masyarakat yang cukup tinggi mengharuskan persediaan darah di PMI mencukupi serta jaminan mutu darah yang aman merupakan tantangan utama bagi organisasi pelayanan darah di Indonesia.

Pendonor darah harus memenuhi persyaratan untuk mendonorkan darahnya, berikut beberapa persyaratan donor darah menurut Peraturan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah antara lain : usia minimal 17 tahun, berat badan untuk volume kantong 350ml yaitu  $\geq 45$  kg dan volume kantong 450ml yaitu  $\geq 55$  kg, tekanan darah sistolik : 90 hingga 160 mm Hg dan diastolik : 60 hingga 100 mm Hg, denyut nadi 50 hingga 100 kali per menit dan teratur, Suhu tubuh  $36,5$  oC –  $37,5$  oC, dan haemoglobin 12,5g/dL sampai 17 g/dL, selain itu pendonor harus mempunyai waktu istirahat yang cukup yaitu sekitar 6 jam dan dipastikan pendonor sudah makan 2 jam sebelum donor untuk menjamin kesehatan pendonor darah dan menjamin mutu darah donor yang aman.

Hemoglobin adalah suatu protein tetrametik dalam eritrosit yang berikatan dengan oksigen serta bertugas dalam melepaskan oksigen tersebut ke dalam jaringan. Selain itu, hemoglobin juga nantinya akan berikatan dengan karbon dioksida untuk mengembalikannya ke paru (Granner dkk, 2009). Karbon monoksida yang terkandung dalam rokok memiliki afinitas yang besar terhadap hemoglobin, sehingga memudahkan keduanya untuk saling berikatan membentuk karboksihemoglobin, suatu bentuk inaktif dari hemoglobin. Hal ini mengakibatkan hemoglobin tidak dapat mengikat oksigen untuk dilepaskan ke berbagai jaringan sehingga menimbulkan terjadinya hipoksia jaringan. Tubuh manusia akan berusaha mengkompensasi penurunan kadar oksigen dengan cara meningkatkan kadar hemoglobin (Leifert, 2008).

Pada tempat penelitian kali ini di pilih Di PMI Kota Kediri, dimana Kota Kediri ini terdapat perusahaan rokok yang cukup besar yaitu Gudang Garam. Jarak dari PMI Kota Kediri dengan perusahaan rokok Gudang Garam tidak cukup jauh yaitu sekitar 2 km, dengan demikian tidak menutup kemungkinan masyarakat yang akan mendonorkan darahnya Di PMI Kota Kediri mempunyai kebiasaan merokok yang cukup besar.

Berdasarkan data yang dihimpun Jawa Pos Radar Kediri pada 19 Januari 2019 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri, sekitar 96% lebih didapatkan dari cukai hasil tembakau berupa rokok. Hal ini karena meningkatnya produksi yang dilakukan pabrik

rokok, di sisi lain juga menunjukkan semakin bertambahnya jumlah perokok yang berada di Kediri. Rokok kerap menjadi penyumbang inflasi. Diketahui selama setahun, sembilan bulan ternyata rokok menjadi penyumbang inflasi. Dengan kisaran kenaikan harga sebesar 0,11 persen hingga 2,33 persen, serta andil terhadap inflasi sebesar 0,003 persen hingga 0,038 persen.

Pada sosialisasi terkait regulasi penyusunan Perda Kawasan Tanpa Rokok di Kota Kediri, Selasa 25 Juni 2019 Super Radio Kediri menyampaikan prihatin dengan semakin meningkatnya jumlah perokok pemula yang sebagian besar pemakainya adalah generasi muda, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Kediri, berencana membuat Peraturan Daerah (Perda) Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Berkaitan dengan meningkatnya jumlah perokok di Kota Kediri, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Kadar Haemoglobin Perokok Pada Calon Pendorong Di Pmi Kota Kediri”. Dengan hasil penelitian ini akan dihasilkan bagaimana nilai hemoglobin pendonor darah yang merokok.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diperlukan kajian penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Kadar Haemoglobin Perokok Pada Calon Pendorong di PMI Kota Kediri?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Kadar Haemoglobin Perokok Pada Calon Pendorong di PMI Kota Kediri.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi calon pendonor yang merokok di PMI Kota Kediri.
- b. Mengidentifikasi kadar haemoglobin pada calon pendonor yang merokok di PMI Kota Kediri.

- c. Menganalisis kadar Haemoglobin perokok pada calon pendonor di PMI Kota Kediri.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Masyarakat.

Memberikan informasi agar dapat mengetahui tentang hasil pemeriksaan kadar haemoglobin pada tahap seleksi donor darah.

- b. Bagi Akademik.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi atau pustaka dalam pengetahuan dan menjadi data pembanding pada penelitian dengan topik yang sama.

- c. Bagi Pendonor.

Memberikan pengetahuan khususnya pendonor yang merokok bagaimana kadar haemoglobin darahnya.